

Respons Peternak Terhadap Inovasi Sanitasi Ekstrak Daun Sirih Pada Kerabang Telur di Desa Kedungsari, Kecamatan Bandongan, Kabupaten Magelang

Farmers' Response to the Innovation of Betel Leaf Extract Sanitation on Eggshells in Kedungsari Village, Bandongan District, Magelang Regency

¹Fajar Sidiq Santosa, ²Muzizat Akbarrizki, ³Suci Andanawa

¹²³Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta Magelang,
Jl. Magelang-Kopeng KM.7 Tegalorejo, Magelang, 56101, Telp. 0293-364188,
Indonesia

²email : muzizatakbarrizki.sp@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh karakteristik peternak (umur peternak, pengalaman beternak, dan jumlah ternak) terhadap respons peternak mengenai inovasi sanitasi ekstrak daun sirih pada kerabang telur Itik Kalung di desa Kedungsari. Sampel yang digunakan adalah peternak itik yang ada di desa Kedungsari sebanyak 31 orang responden yang ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Desain pengkajian yang digunakan yaitu *One Shot Case Study-Post test*. Analisis data yang digunakan secara deskriptif dengan EPIC model dan regresi linier berganda untuk mengetahui respons. Efektivitas produk penyuluhan dihitung menggunakan *EPIC rate* pada kategori sangat efektif, dengan nilai 4,6915 Hasil analisis menunjukkan respons peternak terhadap Inovasi sanitasi larutan ekstrak daun sirih pada kerabang telur itik kalung berada pada kategori sangat tinggi. Variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap respons peternak. Variabel jumlah ternak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap respons peternak. Sedangkan umur dan pengalaman beternak berpengaruh tidak signifikan secara parsial terhadap respons peternak. Hasil Efektivitas Penyuluhan (EP) respons peternak sebesar 86,5% termasuk dalam kategori sangat efektif. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa terjadinya perubahan perilaku (pengetahuan, sikap, dan keterampilan) peternak secara signifikan ($p < 0,05$) dengan variabel independen (umur, jumlah ternak, dan pengalaman beternak) secara simultan berpengaruh sangat signifikan.

Kata kunci: Sanitasi, Itik Kalung, Respons, EPIC Model, Daun Sirih

ABSTRACT

This study aims to determine the response of duck farmers in Kedungsari Village to a sanitation innovation applied to the eggshells of ring-necked ducks, as well as the influence of age, number of livestock, and farming experience. The sample consisted of 31 duck farmers in Kedungsari Village, selected using purposive sampling. The research design employed was a One Shot Case Study – Post-test. Data analysis was conducted descriptively using the EPIC model and multiple linear regression analysis.

The effectiveness of the extension product was measured using the EPIC rate, which fell into the "very effective" category with a score of 4.6915. The analysis results indicated that the farmers' response to the innovation of betel leaf extract solution sanitation applied to the eggshells of itik kalung (a type of duck) was in the "very high" category. The independent variables had a simultaneous influence on the farmers' response. The number of livestock owned showed a significant partial effect on the response, whereas age and farming experience did not show a significant partial effect. The effectiveness of the extension product was assessed using the EPIC model. The empathy dimension fell into the "strongly agree" category, with a score of 750. The persuasion dimension was categorized as "very interested," scoring 715. The impact dimension was classified as "very well understood," with a score of 739. The communication dimension was in the "strongly agree" category, with a score of 702. The analysis showed that farmers' responses to the sanitation innovation using betel leaf extract on duck eggshells were in the "very high" category. The independent variables collectively had a significant influence on farmers' responses. Partially, the number of livestock had a significant effect, whereas age and farming experience did not have a significant partial effect. The extension effectiveness, based on farmers' responses, was 86.5%, which falls into the "very effective" category. The multiple linear regression analysis indicated a significant change ($p < 0.05$) in farmers' behavior (knowledge, attitudes, and skills), with the independent variables (age, number of livestock, and farming experience) having a simultaneous significant effect.

Keywords: sanitation, kalung duck, response, EPIC model

PENDAHULUAN

Usaha penetasan telur itik yang ada di desa Kedungsari masih belum berjalan secara optimal. Ini dikarenakan, para peternak masih belum mengetahui teknik dan standar penetasan telur yang baik, agar bisa menghasilkan hasil *Day Old Duck* (DOD) yang sehat, dengan tingkat keberhasilan penetasan yang tinggi. Kesalahan yang umumnya dilakukan oleh peternak disini yaitu, kualitas telur yang tidak sesuai standar, teknik penyimpanan telur tetas yang sembarangan, dan kurangnya sanitasi yang benar pada kerabang telur tetas.

Untuk dapat menilai dan memahami peternak sebagai mitra dalam usaha peternakan, diperlukan suatu metode dalam penyuluhan yang dapat mengetahui seberapa jauh tingkat efektivitasnya. Inovasi yang disampaikan dalam suatu penyuluhan dapat di evaluasi menggunakan EPIC Model yang dikembangkan oleh *The Nielsen Company*. Model ini menilai efektivitas iklan berdasarkan dampak komunikasinya, yang terdiri dari empat dimensi utama: empati, persuasi, dampak, dan komunikasi (*Empathy, Persuasion, Impact, and Communication*). Keempat dimensi tersebut membantu menentukan posisi suatu penyuluhan dengan menetapkan batasan atau rentang tertentu (Durianto, 2003). Metode ini memungkinkan analisis terhadap masing-masing dimensi, yaitu empati, persuasi, dampak, dan komunikasi secara terpisah sehingga dapat memudahkan penyuluh untuk mengatasi kelemahan pada dimensi yang dinilai paling tidak efektif.

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui efektivitas produk penyuluhan menggunakan Analisis EPIC model terhadap inovasi sanitasi ekstrak daun sirih pada kerabang telur Itik Kalung di desa Kedungsari, Untuk mengetahui Efektivitas Penyuluhan (EP) peternak terhadap inovasi sanitasi ekstrak daun sirih pada kerabang telur Itik Kalung di desa Kedungsari, dan Untuk mengetahui pengaruh

karakteristik peternak (umur peternak, pengalaman beternak, dan jumlah ternak) terhadap respons peternak mengenai inovasi sanitasi ekstrak daun sirih pada kerabang telur Itik Kalung di desa Kedungsari.

Berdasarkan latar belakang di atas, diperlukan suatu penyuluhan efektif yang penulis angkat dengan judul “Respons Peternak Terhadap Inovasi Sanitasi Ekstrak Daun Sirih Pada Kerabang Telur Itik Kalung Di Desa Kedungsari, Kecamatan Bandongan, Kabupaten Magelang”.

MATERI DAN METODE

Lokasi dan Waktu

Penelitian dilaksanakan pada bulan April hingga Juni 2025 di Desa Kedungsari, Kecamatan Bandongan, Kabupaten Magelang

Metode Pengambilan Sampel

Populasi Peternak itik di Desa Kedungsari sebanyak 83 peternak, lalu dilakukan *purposive sampling* dengan kriteria: a. Anggota kelompok tani di Desa Kedungsari, di buktikan dengan rutin mengikuti pertemuan wajib kelompok tani minimal sekali dalam 2 bulan. b. Memiliki minimal 10 ekor ternak itik secara pribadi. c. Pengalaman beternak minimal 2 tahun. Dengan dilakukan *purposive sampling* sebanyak 83 peternak itik diperoleh 31 peternak yang memenuhi kriteria.

Metode Pengambilan Data

Metode pengambilan data dilakukan untuk mengumpulkan dan mengelola data, sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara digunakan pada pengkajian ini untuk mengumpulkan data primer dari responden. Wawancara dilakukan dengan cara tatap muka dan tanya jawab langsung dengan responden atau dengan pendekatan perorangan. Wawancara yang akan digunakan yaitu wawancara terstruktur menggunakan kuesioner yang telah disiapkan

b. Observasi (pengamatan)

Observasi digunakan untuk mengumpulkan data dilakukan dengan cara anjongsana yaitu melihat dan mengamati secara langsung pada peternakan di setiap peternak Desa Kedungsari.

c. Kuesioner

Kuesioner yang digunakan dalam kajian ini menggunakan kuesioner tertutup untuk mengumpulkan data dari responden. Kuesioner akan dibagikan kepada responden dan dipersilahkan untuk memilih pilihan jawaban yang telah disediakan.

d. Pencatatan dan perekaman

Kegiatan pencatatan dan perekaman data yang belum terolah dilakukan dengan menggunakan buku, bulpen dan handphone. Seluruh data yang didapat selanjutnya dicatat atau direkam sebagai data mentah yang kemudian diolah menggunakan komputer untuk dapat disajikan dalam bentuk yang mudah untuk dibaca. Pencatatan tersebut dibantu menggunakan aplikasi Microsoft word, Microsoft excel, dan SPSS 20.

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain *One-Shot Case Study*. Artinya penelitian satu kelompok dilakukan dengan sekali perlakuan dan selanjutnya dilakukan kegiatan pengambilan data. Tujuan dari desain ini adalah untuk mengetahui hasil atau pengaruh setelah perlakuan diberikan (Sugiyono, 2014). Skema dari model *One Shot Case Study* sebagai berikut :



Gambar 1. *Desain One Shot Case Study*

Keterangan :

X = Treatment; kegiatan penyuluhan dengan materi aplikasi inovasi ekstrak daun sirih pada kerabang telur itik.

O = Observation; kegiatan pengisian blanko kuesioner untuk pengambilan data post test.

Pengukuran tingkat respons dan karakteristik inovasi peternak yaitu menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitas. Untuk melengkapi kegiatan penelitian ini, digunakan pula metode deskriptif dengan bantuan alat ukur skala likert untuk mempermudah dalam membaca hasil serta mendeskripsikan suatu keadaan secara objektif.

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yaitu data yang diperoleh menunjukkan mengenai analisis data dalam bentuk angka, dimulai dari pengumpulan data sampai dengan penampilan hasil yang didapat. Setelah diketahui respons dan karakteristik inovasi peternak terhadap inovasi maka dilakukan analisis pengaruh faktor internal peternak terhadap respons peternak melalui regresi linier berganda. Analisis data yang dilakukan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*).

Definisi Operasional

Definisi operasional atau bisa disebut dengan pengukuran variabel. Variabel yang diukur adalah respons sebagai variabel dependen (Y) setelah dilakukan penyuluhan, dan variabel independen (X) merupakan faktor internal peternak yang terdiri dari:

- Umur (X1), atau usia responden sejak dilahirkan sampai waktu pengambilan data dinyatakan dalam tahun.
 - Pengalaman Beternak (X2), merupakan lamanya peternak melakukan usaha budidaya dari awal merintis sampai kuesioner diisi dinyatakan dalam tahun.
- Jumlah Ternak (X3) merupakan Jumlah populasi ternak dalam suatu wilayah yang dihitung dengan satuan ternak (ST) (Syamsu, Jasmal A., 2021)

Analisis Data

a. Analisis deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan penjelasan mengenai tingkat respons peternak dan karakteristik inovasi peternak Dalam pembuatan pupuk organik cair vermiwash. Tingkat Respons Dibagi Menjadi Lima Kategori, meliputi Sangat Tinggi (ST) dengan skor 5, Tinggi (T) dengan skor 4, Sedang (S) dengan skor 3,

Rendah (R) dengan skor 2, dan Sangat Rendah (SR) dengan skor 1. Setelah itu dilakukan perhitungan nilai minimal, nilai maksimal, skala interval, dan garis kontinum

b. Analisis statistik dengan regresi linier berganda

Konsep persamaan struktural analisis jalur tersusun sebagai berikut :
Persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian seperti berikut.

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Keterangan :

Y	=	Variabel dependen (persepsi)
a	=	Konstanta regresi
b1	=	Koefisien regresi umur
b2	=	Koefisien regresi pengalaman beternak
b3	=	Koefisien regresi jumlah ternak
X1	=	Umur Peternak
X2	=	Pengalaman Beternak
X3	=	Jumlah Ternak
e	=	Faktor-faktor diluar variabel yang dikaji (<i>Error/Residual</i>)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Wilayah

Desa Kedungsari secara administratif termasuk ke dalam wilayah Kecamatan Bandongan, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah yang memiliki luas wilayah 154 ha, yang memiliki batas wilayah yaitu sebelah utara yaitu Desa Banyuwangi, sebelah timur Desa Banyurojo, sebelah selatan Kecamatan Tempuran, dan sebelah barat Desa Salamkanci. Desa Banyurojo memiliki jumlah penduduk sebanyak 2.511 orang yang rata-rata bekerja sebagai petani

Faktor Internal Peternak

Umur peternak tergolong dalam usia produktif yaitu 20-60 tahun dengan jumlah 25 orang dan persentase sebanyak 80% sedangkan sisanya memiliki umur yang tidak produktif yaitu >61 tahun (Simamora, 2016). Sebagian besar responden memiliki pengalaman beternak rata-rata berada pada rentang waktu di atas 21 tahun dengan persentase 52%. Peternak Desa Kedungsari memiliki rata-rata kepemilikan ternak yaitu didominasi memiliki >41 ekor ternak bebek dengan persentase sebanyak 52%.. Peternak di Desa Kedungsari cenderung menganggap beternak itik sebagai usaha sampingan, sehingga kurang ditekuni lebih lanjut.

Efektivitas Produk Penyuluhan Menggunakan Analisis EPIC Model

Efektivitas Iklan Produk dapat diukur dengan berbagai metode, salah satunya menggunakan EPIC model. Model ini dikembangkan oleh AC Nielsen dan mengukur efektivitas berdasarkan empat aspek utama, yaitu empati (*Empathy*), persuasi (*Persuasion*), dampak (*Impact*), dan komunikasi (*Communication*) yang dikenal sebagai EPIC model (Ainiyah dan Fahma, 2020).

Ke empat nilai dimensi tersebut dijumlahkan untuk mendapatkan nilai rata-rata guna mendapatkan nilai EPIC *rate*. Secara keseluruhan tabel skor dari keempat dimensi dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. EPIC Rate

EPIC Model	Skor	Kesimpulan
<i>Emphaty</i>	4.85	Sangat Efektif
<i>Persuasion</i>	4.61	Sangat Efektif
<i>Impact</i>	4.78	Sangat Efektif
<i>Communication</i>	4.526	Sangat Efektif

Sumber : Data diolah 2025

Perhitungan keempat dimensi tersebut adalah sebagai berikut:

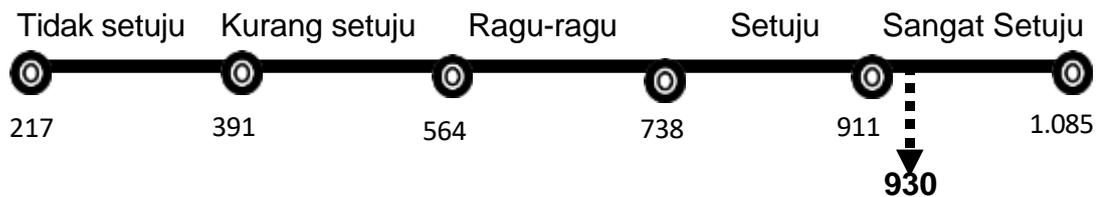
$$EPIC\ rate = \frac{4.85 + 4.61 + 4.78 + 4.526}{4} = 4,6915$$

Berdasarkan perhitungan diatas, hasil akhir dari nilai *EPIC rate* adalah 4,6915 yang jika dimasukkan ke dalam skala penilaian termasuk dalam kategori sangat efektif.

Respons Peternak Terhadap Penyuluhan

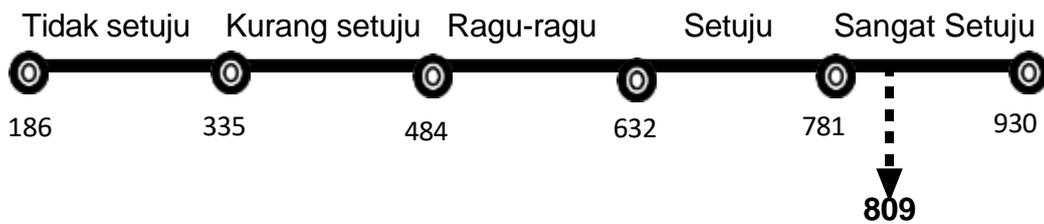
Pengukuran respons peternak dilakukan dengan pengisian kuesioner tertutup yang meliputi aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan konatif (keterampilan). Perubahan pengetahuan peternak setelah pemberian penyuluhan (post test) tentang inovasi teknologi sanitasi ekstrak daun sirih pada kerabang telur Itik Kalung di Desa Kedungsari mengalami peningkatan pada kategori sangat setuju, dengan nilai 938.

Pengetahuan peternak yang tinggi dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pemberian informasi menarik berkaitan dengan usaha tani dan keaktifan petani dalam mengikuti penyuluhan. Menurut Safei dan Bebet (2016) penyerapan informasi yang baik tentang suatu pengetahuan teknologi akan mendorong terjadinya perubahan perilaku pada petani, dimana pengetahuan tentang manfaat suatu teknologi akan menyebabkan petani bersikap positif terhadap teknologi tersebut.



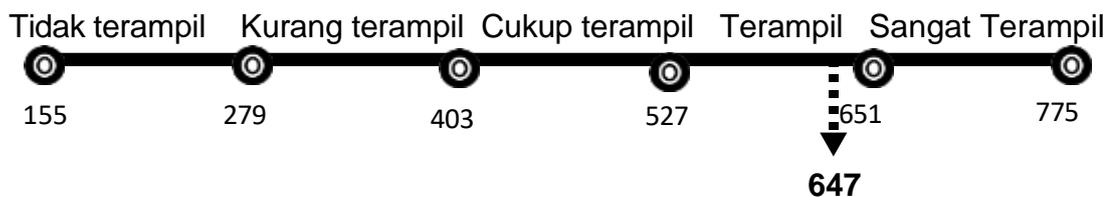
Gambar 2. Garis kontinum aspek pengetahuan peternak

Berdasarkan jawaban peternak pada kuesioner aspek sikap memperoleh total skor setelah penyuluhan (post test) dengan nilai 809, pada kategori sangat setuju. Indraningsih (2017), menyatakan bahwa suatu inovasi dapat sesuai atau tidak dengan petani, dilihat dari aspek nilai-nilai sosial budaya, ide-ide yang telah diperkenalkan sebelumnya, dan/atau kebutuhan petani akan inovasi. Sikap petani terhadap inovasi teknologi menunjukkan peningkatan yang berarti jika pada inovasi teknologi tersebut terkait langsung dengan aspek kebutuhan dan preferensi petani terhadap teknologi lokal ataupun usaha tani terpadu.



Gambar 3. Garis kontinum aspek sikap peternak

Berdasarkan jawaban peternak pada kuesioner aspek keterampilan memperoleh total skor setelah penyuluhan (post test) dengan nilai 647, pada kategori sangat terampil. Kegiatan penyuluhan yang telah dilakukan sudah disertai dengan adanya demonstrasi cara tentang inovasi teknologi sanitasi ekstrak daun sirih pada kerabang telur Itik Kalung. Sehingga peternak dapat melihat sekaligus mempraktikkan secara langsung mengenai materi penyuluhan yang telah diberikan serta penayangan power point dan penjelasan tentang larutan ekstrak daun sirih pada saat penyuluhan.



Gambar 4. Garis kontinum aspek keterampilan

Respons

Hasil penghitungan dari respons dihitung berdasarkan jawaban terhadap 18 pertanyaan dengan materi mengenai inovasi sanitasi ekstrak daun sirih pada kerabang telur itik kalung. Hasil pengukuran respons dapat dilihat pada Tabel 20 dibawah ini:

Tabel 2. Respons Peternak Desa Kedungsari

Respons	Interval	Skor Yang Dicapai	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Sangat Rendah	558 s/d 1.004	0	0	0
Rendah	1.005 s/d 1.450	0	0	0
Sedang	1.451 s/d 1.897	93	1	4
Tinggi	1.898 s/d 2.343	1336	17	56
Sangat Tinggi	2.344 s/d 2.790	965	13	40
Jumlah		2394	31	100

Sumber : Data diolah 2025

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan bahwa sebagian besar peternak pada kategori respons yang tinggi dengan persentase sebesar 56%, dan pada kategori sangat tinggi sebesar 40%. Penentuan skor jawaban menggunakan penilaian dengan skala likert. Setiap jawaban diberi skor respons sangat tinggi (5), respons tinggi (4), respons sedang (3), respons rendah (2), respons sangat rendah (1). Sebagaimana yang digambarkan garis kontinum respons seperti dibawah ini:



Gambar 5. Garis Kontinum Respons Peternak.

Berdasarkan Gambar 5 menunjukkan bahwa jumlah nilai respons termasuk pada kategori sangat tinggi dengan rata-rata nilai 2.394. garis kontinum pada respons diperoleh hasil adalah 2.394 (respons sangat tinggi). Hasil penelitian didapatkan respons peternak pada kategori sangat tinggi/ sangat baik hal ini disebabkan karena materi yang dibutuhkan oleh responden dan bersifat pengetahuan praktis. Hal ini juga didukung dari metode penyuluhan efektif tidak hanya menggunakan teknik ceramah dan diskusi saja akan tetapi dengan demonstrasi cara langsung dengan peternak sehingga peternak mudah memahami karena sudah mempraktikkannya secara langsung, dan ditambah dengan media cetak folder sebagai pegangan atau catatan sehingga sewaktu-waktu peternak akan mempraktikkannya sendiri sudah memiliki catatan yang menarik dan sistematis.

Evaluasi penyuluhan

Kegiatan evaluasi dilaksanakan dengan melakukan kegiatan *post test* untuk menghitung efektivitas penyuluhan (EP).

$$\text{Efektivitas Penyuluhan} = \frac{\text{Nilai Post Test Perilaku}}{\text{Nilai Maksimal Perilaku}} \times 100$$

$$EP = \frac{2.394}{2.790} \times 100 = 85,81\%$$

Berdasarkan perhitungan tersebut menyatakan bahwa nilai efektivitas penyuluhan tentang inovasi teknologi sanitasi ekstrak daun sirih pada kerabang telur Itik Kalung di Desa Kedungsari sebesar 85,81% yang menandakan bahwa kegiatan penyuluhan tersebut sangat efektif. (Yahya *et al.*, 2020).

Faktor yang Mempengaruhi Respons Peternak

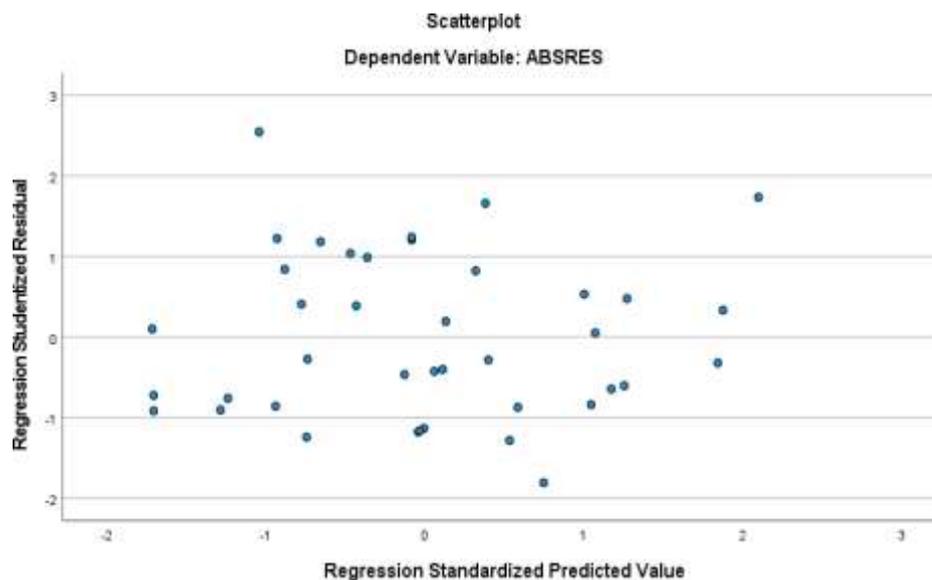
1. Uji Asumsi Klasik

Hasil dari pengujian asumsi klasik didapatkan hasil bahwa, hasil data berdistribusi normal, tidak terjadi gejala multikolinieritas dan heteroskedastisitas.

Tabel 3. Uji Normalitas menggunakan Shapiro Wilk

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Umur	.360	31	.000	.725	31	.000
Jumlah Ternak	.302	31	.000	.769	31	.000
Pengalaman Beternak	.263	31	.000	.765	31	.000
Respons	.211	31	.001	.881	31	.003

Sumber : Data diolah 2025



Gambar 6. Hasil Uji Heterokedastisitas dengan *Scatterplot*

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh variabel independen yaitu umur (X1), jumlah ternak (X2), dan pengalaman beternak (X3) terhadap variabel dependen yaitu Respons (Y).

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Komponen	Koefisien Regresi (B)	Sig.
(Konstanta)	65,280	0,000
Umur (X1)	0,102	0,905 ^{ns}
Jumlah Ternak (X2)	2,184	0,004**
Pengalaman Beternak (X3)	0,957	0,064 ^{ns}
F hitung	13,439	0,000**
R ²	0,554	

Sumber: Data SPSS Terolah, 2025

Keterangan : ** Signifikansi pada taraf 1%, * signifikansi pada taraf 5%,
^{ns} non signifikan

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa koefisien determinasi (R²) yang disesuaikan) sebesar 0,554, dapat diartikan bahwa 55,4% variabel independen (umur, jumlah ternak, dan pengalaman beternak) memiliki pengaruh terhadap respons dalam inovasi sanitasi larutan ekstrak daun sirih pada kerabang telur Itik Kalung, sedangkan sisanya sebesar 44,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini. Nilai sig. yaitu sebesar 0,000 (<0,01) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen umur (X1), jumlah ternak (X2), dan pengalaman beternak (X3) secara bersama-sama atau simultan berpengaruh sangat signifikan terhadap minat peternak (Y). Dasar pengambilan keputusan pada uji F sesuai dengan pendapat Ghozali (2016) jika nilai signifikansi <0,05 maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y. Variabel independen yaitu umur (X1), dan pengalaman beternak (X3) berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen (Y) dengan nilai signifikansi (P<0,05), sedangkan jumlah ternak (X2) berpengaruh sangat signifikan dengan signifikansi <0,01. Hal ini sesuai pendapat Sugiyono (2014) apabila

nilai signifikansi < 0,05 maka hasilnya signifikan ada pengaruh dari variabel independen secara individu terhadap variabel dependen, sebaliknya apabila nilai signifikansi >0,05 variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil regresi linier berganda menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 65,280 + 0,102X1 + 2,184X2 + 0,957X3 + e$$

Dari persamaan regresi linier berganda diperoleh nilai koefisien regresi variabel umur (X1) yaitu 0,102, variabel jumlah ternak (X2) yaitu 2,184, dan variabel pengalaman beternak (X3) yaitu 0,957 ketiganya memiliki korelasi positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa dari tiga variabel bebas (X) dengan variabel respons peternak (Y), untuk variabel umur (X1), jumlah ternak (X2) dan pengalaman beternak (X3) menyebabkan kenaikan pada respons peternak (Y). Pengaruh secara parsial variabel independen terhadap respons diuraikan sebagai berikut :

a. Umur (X1)

Berdasarkan hasil uji t (pengaruh secara parsial) dapat diketahui bahwa umur memiliki nilai signifikansi sebesar 0,905 artinya umur berpengaruh tidak signifikan ($P > 0,05$) terhadap respons peternak dalam inovasi sanitasi larutan ekstrak daun sirih pada kerabang telur Itik Kalung. Dapat disimpulkan bahwa umur peternak tidak berpengaruh signifikan dikarenakan kategori umur peternak di Desa Kedungsari semua masuk dalam kategori usia produktif. Simamora et al. (2018) menyatakan bahwa kelompok usia 15-64 tahun tergolong dalam kelompok usia kerja atau usia produktif dan usia >65 tahun merupakan usia tidak produktif. Aningtyaz et.al (2020) mengatakan bahwa usia atau umur peternak tidak berpengaruh signifikan terhadap respons peternak. Karakteristik umur peternak tidak signifikan terhadap respons peternak karena meskipun produktif, tidak semua responden berminat karena disibukkan dengan pekerjaan utama.

b. Jumlah Ternak (X2)

Berdasarkan hasil uji t (pengaruh secara parsial) dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,004 artinya jumlah ternak berpengaruh sangat signifikan ($P < 0,01$) terhadap inovasi sanitasi larutan ekstrak daun sirih pada kerabang telur Itik Kalung. Jumlah ternak berpengaruh sangat signifikan dikarenakan peternak yang memiliki ternak dalam jumlah yang banyak rata-rata nilai responnya lebih tinggi dibanding responden yang memiliki jumlah ternak dalam jumlah yang sedikit. Sesuai pendapat Sunarsih et.al (2020), hal ini dikarenakan responden yang memiliki jumlah ternak yang banyak rasa ingin tahu terhadap inovasi yang saya berikan lebih tinggi dibandingkan responden yang jumlah ternaknya sedikit karena dengan inovasi yang saya berikan meskipun jumlah ternak yang banyak akan efisien dalam pemberian pakannya sehingga hasil dan pendapatannya akan meningkat.

c. Pengalaman beternak (X3)

Berdasarkan hasil uji t (pengaruh secara parsial) dapat diketahui bahwa pengalaman mengolah produk memiliki nilai signifikansi sebesar 0,064 artinya pengalaman mengolah produk berpengaruh tidak signifikan ($P > 0,05$) terhadap minat peternak dalam pembuatan permen susu kambing. Dapat disimpulkan bahwa pengalaman beternak tidak berpengaruh nyata terhadap respons. Hasil kajian lapangan responden yang pengalaman beternak sudah lama dengan responden yang belum lama beternak hasil nilai responnya tidak jauh berbeda. Sesuai dengan pendapat Sunarsih et.al (2020), hal ini dikarenakan responden yang sudah lama

maupun yang belum lama beternak sama sama ingin mengetahui lebih dalam tentang inovasi karena inovasi sesuai kebutuhan responden.

KESIMPULAN

Efektivitas produk penyuluhan dilihat menggunakan EPIC model, pada dimensi empati pada kategori sangat setuju, dengan nilai 750. Pada dimensi persuasi dalam kategori sangat tertarik, dengan nilai 715. Pada dimensi dampak dalam kategori sangat paham, dengan nilai 739. Pada dimensi komunikasi dalam kategori sangat setuju, dengan nilai 702. EPIC rate pada kategori sangat efektif, dengan nilai 4,6915, Efektivitas Penyuluhan (EP) peternak sebesar 85,81% termasuk dalam kategori sangat efektif terhadap Inovasi Sanitasi Larutan Ekstrak Daun Sirih Pada Kerabang Telur Itik Kalung, dan Faktor umur, jumlah ternak, dan pengalaman beternak, secara simultan berpengaruh sangat signifikan terhadap respons peternakserta secara parsial faktor jumlah ternak berpengaruh sangat signifikan terhadap minat peternak. Faktor umur dan pengalaman beternak berpengaruh tidak signifikan terhadap respons peternak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, A., & Fahma, F. (2020). Analisis perbandingan efektivitas iklan menggunakan EPIC model terhadap peningkatan brand awareness pada produk indihome study. In Prosiding Seminar Dan Konferensi Nasional IDEC 7th 2020 (Vol. 4, pp. 1-10).
- Aningtyaz, N., Harniati, H., & Kusnadi, D. (2020). Minat Kelompok Wanita Tani (Kwt) pada Pertanian Perkotaan melalui Budidaya Sayuran secara Vertikultur di Kecamatan Serpong Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 579-588.
- Durianto, D., Sugiarto, A. W., & Hendrawan, S. 2017. Invasi pasar dengan iklan yang efektif. *Jakarta: PT Gramedia pustaka utama*.
- Indraningsih, K. S. (2017). Strategi diseminasi inovasi pertanian dalam mendukung pembangunan pertanian. In *Forum Penelitian Agro Ekonomi* (Vol. 35, No. 2, pp. 107-123).
- Simamora, T. (2020). Peningkatan Kompetensi Peternak dan Keberlanjutan Usaha Sapi Potong di Desa Oebkim Kecamatan Bikomi Selatan Kabupaten Timor Tengah Utara. *Agrimor*, 5(2), 20-23.
- Sunarsih, S., Rohman, I. S. T., & Saputro, A. T. (2020). Respons Peternak Terhadap Pengolahan Fermentasi Jerami Padi Sebagai Complete Feed Untuk Pakan Ternak Domba Di Desa Sanggraan Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung. *Jurnal Penelitian Peternakan Terpadu*, 2(3), 150-163.
- Safei, A. M., Yati, H., & Bebet, N. (2016). Pengaruh Karakteristik Individu Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Petani Pada Produksi Benih Padi Di Kabupaten Indramayu. *Buletin Hasil Kajian*, 6(06), 15-19.
- Sugiyono. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Syamsu, J. A. 2021. Prospektif jerami padi dan jerami jagung sebagai sumber pakan sapi potong di Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa. *Jurnal Ilmu dan Industri Peternakan*, 7(2), 104-113.